

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
III. A SD NEGERI 009 KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**LINDA ELVI YANTI
NIM. 10711001276**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS**

**III. A SD NEGERI 009 KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LINDA ELVI YANTI

NIM. 10711001276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Linda Elvi Yanti NIM. 10711001276 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Muharrom 1431 H
Januari, 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag

Dra. Hj. Nurhayati, B. M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*” yang ditulis oleh Fitrawati Syofyan NIM. 10711001270 telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Rajab 1430 H/09 Juli 2009 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, Muharrom 1431 H
Desember, 2009 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris,

Dr. Hartono, M. Pd.

Sri Murhayati, M. Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Hatta, M. Ag

Subahan, M. Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Helmiati, M. Ag
NIP. 150282638

ABSTRAK

Linda Elvi Yanti (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008-2009. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 19 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui dari adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Dimana dapat diketahui bahwa pada Siklus I motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase sebesar 61,4% yang berada pada rentang 56 – 75% atau dikatakan cukup atau dengan kata lain belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan persentase sebesar 72,8% dengan kategori masih cukup. Walaupun motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, namun persentase masih diperoleh 72,8%, artinya motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dan pada siklus III motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 86,0% atau dapat dikatakan baik. Artinya motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang tetapkan, yaitu di atas 75%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Cara pemecahan masalah (melibatkan seluruh siswa).....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Hipotesis Tindakan	26
D. Indikator Keberhasilan	26
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Objek dan Subjek Penelitian	29
B. Tempat Penelitian	29
C. Rencana Penelitian.....	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
E. Observasi dan Refleksi	34
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Setting Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	66
D. Pengujian Hipotesis	68
 BAB V : PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel IV.1.	Keadaan Guru Sekolah SDN 009 Kuapan	39
2. Tabel IV.2.	Keadaan Siswa Sekolah SDN 009 Kuapan	40
3. Tabel IV.3.	Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 009 Kuapan	41
4. Tabel IV.4.	Aktivitas Guru Siklus I	44
5. Tabel IV.5.	Aktivitas Siswa Siklus I.....	46
6. Tabel IV.6.	Motivsi Belajar Siklus I	48
7. Tabel IV.7.	Rekapitulasi Motivsi Belajar Siklus I	49
8. Tabel IV.8.	Aktivitas Guru Siklus II	52
9. Tabel IV.9.	Aktivitas Siswa Siklus II	54
10. Tabel IV.10.	Motivsi Belajar Siklus II	56
11. Tabel IV.11.	Rekapitulasi Motivsi Belajar Siklus II	57
12. Tabel IV.12.	Aktivitas Guru Siklus III	60
13. Tabel IV.13.	Aktivitas Siswa Siklus III	62
14. Tabel IV.14.	Motivsi Belajar Siklus III	64
15. Tabel IV.15.	Rekapitulasi Motivsi Belajar Siklus III	65
16. Tabel IV.16.	Rekapitulasi Motivsi Belajar Siklus I, II, dan III	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam merupakan agama yang dapat mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat bagi manusia. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Senada dengan ini Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat berAgama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan

¹Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Inti Prima Aksara. 2006, hlm.

manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya sentralnya berpusat pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan kurikulum dari tahun 1994 menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan selanjutnya berubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama. Misalnya berfokus pada tiga ciri utama, yaitu : 1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, dan 3) Mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.²

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas baik secara individu maupun kelompok.³ Dengan demikian

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm 20

³ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia 2005, hlm. 52

diartikan bahwa penggunaan model mengajar bertujuan agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik model mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Di dalam kenyataannya, cara atau model mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotor). Efektivitas suatu model dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Jika kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah model mengajar. Model tidaklah mempunyai apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen lain. Model hanya penting dalam hubungan dengan segenap komponen lainnya, seperti tujuan, situasi, dan lain-lain.

Lebih lanjut beberapa syarat yang harus diperlukan dalam penggunaan model mengajar :

1. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat meningkatkan motif, minat, atau gairah belajar siswa
2. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan keperibadian siswa
3. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Model mengajar yang di gunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan ekpoetasi dan inovasi (pembaharuan)
5. Model mengajar mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi

6. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
7. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model adalah merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Dengan model yang tepat seorang guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi. Kemudian penggunaan model yang tepat akan membangkitkan semangat dan motivasi serta dapat menarik perhatian siswa agar memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi belajar lebih menjadi optimal, dengan adanya model yang tepat dan juga akan meningkatkan hasil belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dengan adanya motivasi berarti siswa mempunyai minat atau dorongan untuk bertindak belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakannya atau mengelakan perasaan tidak suka itu.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai dorongan, menentukan arah perbuatan serta menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dalam belajar, dengan demikian usaha mencapai tujuan pembelajaran akan dapat tercapai lebih optimal.

⁴*Ibid*, hlm. 53

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.2004, hlm. 75

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya⁶.

Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁷ Termasuk didalamnya adalah motivasi belajar guna mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan hal diatas di Sekolah Dasar Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, berbagai usaha telah dilakukan oleh para pendidik atau guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, kegiatan belajar dilaksanakan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, guru menggunakan model bervariasi seperti, model ceramah, tanya jawab, penugasan. Kemudian Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ternyata masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Agama sebagai berikut:

1. Sebagian siswa hadir tidak tepat waktu.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 249

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 141

2. Kurangnya semangat siswa dalam belajar.
3. Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak disibukkan oleh kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru.
4. Siswa tidak serius mendengarkan penjelasan guru
5. Siswa selalu keluar masuk ketika proses belajar mengajar berlangsung
6. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
7. Murid merasa cepat bosan dengan pelajaran yang di sajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan yaitu :

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁸. Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.
2. Model Pembelajaran Kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.⁹
3. Motivasi adalah tenaga pendorong ataupun penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan motivasi belajar adalah daya yang mendorong seorang siswa untuk menekuni dan mengikuti proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning* Jakarta : Bumi Aksara 2007 hlm. 65.

¹⁰ Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT. Grasindo, Jakarta, 2007, hlm.35

D. Cara Pemecahan Masalah (Melibatkan Seluruh Siswa)

Motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III.A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih rendah. Pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam selama ini menggunakan model ceramah dan pemberian tugas yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Cara mengajar guru juga mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Surya salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.¹¹

Guru harus pandai dalam memilihkan cara menyampaikan materi pelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kesan jenuh dan bosan saat belajar. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside Circle*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif merupakan teknik mengajar yang dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa

¹¹ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT, 2002. hlm. 11.20

digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Melalui pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III.A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih model yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajarsiswa.

2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

e. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

¹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm 34

²*Ibid*, hlm. 9

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.³

Guru sebagai pendidik perlu melakukan suatu tindakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi memberikan peluang tercapainya motivasi belajaryang optimal.

Menurut Anderson yang dikutip oleh Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah⁸.

David Mc. Clelland, dkk (dalam Angkowo) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, keutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses

³ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 8

psikologis timbul sebagai akibat faktor instrinsik. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah akibat dari luar diri seseorang.⁴

Sedangkan menurut McDonald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.⁵ Martin Handoko dalam Angkowo mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengordinasikan tingkah lakunya.⁶ Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁷

Sedangkan menurut Slavin, kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Motivasi juga dapat diartikan sebagai tenaga pendorong ataupun penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.⁸

2. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya

⁴ Robertus Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hlm. 33

⁵ *Ibid*, hlm. 35

⁶ *Ibid*, hlm. 35

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2004), hlm. 75

⁸ Robert Slavin, Slavin, *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, (Allyn and Bacod Boston, 2008), hlm. 345

yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹⁰

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 137

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.162

(bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Fungsi Motivasi

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹²

Menurut Angkowo, dalam kehidupan ini motivasi yang ada pada manusia mempunyai tiga fungsi dasar yaitu :

¹¹ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 85

¹² Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 161

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sehingga motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan yang dimaksud dan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat¹³

bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi, maka dapat digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori:

- a. Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu.
- b. Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada tujuan, keinginan berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan.
- c. Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk sukses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang.
- d. Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.¹⁴

¹³ Robertus Angkowo dan Kosasih, *Op., Cit*, hlm. 35

¹⁴ Elida, *Op.Cit*, hlm. 10

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar¹⁵. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :

- a. Intelegensi
- b. Kebutuhan belajar
- c. Minat
- d. Sifat pribadi ¹⁶

Keempat faktor tersebut saling mendukung dan perlu ditumbuhkembangkan dalam diri siswa, sehingga diharapkan tercipta semangat belajar yang tinggi, lalu pada tahap berikutnya siswa mau dan mampu melakukan aktivitas demi mencapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diuraikan di bawah ini :

- a. Faktor internal

¹⁵ Sardiman. *Op. Cit* hlm. 48

¹⁶ Robertus Angkowo dan Kosasih, *Op., Cit*, hlm. 36

Ini merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu

b. Faktor psikologis

Ini adalah faktor yang timbul dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis. Faktor ini dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.

c. Faktor sosiologis

Ini adalah faktor yang timbul dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tidak hidup.

d. Faktor fisiologis

Ini adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani individu. Apabila jasmani seseorang terganggu, kondisi ini menyebabkan terganggunya kegiatan orang tersebut.

Winkel dalam Angkowo berpendapat bahwa faktor-faktor motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional yaitu :

a. Pribadi Siswa

Faktor ini mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi dan mental fisik.

b. Pribadi Guru

Faktor ini mencakup hal-hal seperti kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur diktatik, gaya memimpin, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

c. Struktur jaringan hubungan social di sekola.

Faktor ini mencakup hal-hal seperti system social, status social siswa, interaksi social antar siswa dan antar guru dengan siswa, serta suasana dalam kelas.

d. Sekolah sebagai institusi pendidikan

Faktor ini mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta hubungan dengan orang tua.

e. Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada

Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul diluar dugaan.¹⁷

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik

¹⁷ *Ibid*, hlm. 37

kongitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹⁸

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁹

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

a. Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (Tim).

b. Belajar Dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam prosedur

¹⁸ Slavin, Robert E, 2007, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media, 2007). hlm. 11

¹⁹ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 337

pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian

Penilaian dalam prosedur pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-

²⁰ Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 246.

masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik lingkaran kecil lingkaran besar (inside outside Circle)

Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside Circle*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh **Kagan** untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa²¹.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Lingkaran kecil lingkaran besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik, terutama oleh anak-anak.

Anita Lie menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik lingkaran kecil lingkaran besar yaitu sebagai berikut:

²¹Anita Lie, *Op. Cit* hlm. 65.

a. Lingkaran Individu:

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya²².

b. Lingkaran Kelompok

- 1) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar menghadap kelompok lingkaran kecil.
- 2) Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

²² *Ibid.* hal. 65

Lebih lanjut Anita Lie menambahkan bahwa dengan teknik ini dapat dilakukan variasi: untuk kelas taman kanak-kanak atau sekolah dasar, perputaran lingkaran bisa disertai dengan nyanyian. Lingkaran besar berputar, sementara semua siswa bernyanyi. Di tengah-tengah lagu, guru mengatakan “stop”. Nyanyian dan perputaran lingkaran dihentikan. Siswa saling berbagi²³.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Lingkaran kecil lingkaran besar

Jarolimek & parker menegemukakan beberapa kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: 1) Saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan²⁴.

Sementara kelemahan model pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor dari dalam dan dari luar, 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) Selama kegiatan diskusi kelompok

²³ *Ibid.* Hal. 65

²⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2007). hal 24

berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Kelebihan dan kekurangan dalam setiap model pembelajaran pasti ada. Menagacu pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka model ini cocok digunakan. Tentunya peranan guru untuk mengarahkan jalannya diskusi akan meminimalisir terjadinya kekurangan-kekurangan dari model ini.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Ahmad dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD N 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.**

Persamaan antara penelitian Hikmah Akhmad dengan yang sedang penulis kaji adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa, namun dengan penerapan model yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Hikmah Akhmad dilakukan dengan model **Pembelajaran *Picture And Picture*** sedangkan pada

penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif lingkaran besar lingkaran kecil. Di samping itu juga terdapat perbedaan yaitu subjek penelitian, penelitian Hikmah Akhmad pada siswa kelas III SD N 001 Empat Balai, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas III SD N 009 Kuapan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III.A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 2) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.

- 3) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 4) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- 6) Guru meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

b. Aktivitas siswa

Adapun indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa mencatat topik-topik penting dalam pembelajaran
- 2) Siswa membentuk dua lingkaran (lingkaran kecil dan lingkaran besar) dengan cepat dan benar
- 3) Setelah lingkaran terbentuk, siswa berada pada posisi berhadapan dan berpasangan dengan benar
- 4) Siswa saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran

- 5) Siswa memutar lingkaran searah jarum jam dengan cepat dan teratur, dan menemukan pasangan barunya
- 6) Siswa yang berada di lingkaran besar membagi informasi ke siswa yang berada di lingkaran kecil dengan baik

2. Indikator Hasil

Untuk mengukur Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut :

1. Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal.
2. Sering gembira dalam belajar
3. Tidak suka mengeluh
4. Selalu respon terhadap pembelajaran
5. Belajar dengan konsentrasi.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 76 %. Artinya dengan hasil tersebut, motivasi belajar siswa tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak baik.²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008-2009. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 19 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar siswa (Variabel Y) model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar (Variabel X).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar kelas III A tahun ajaran 2008-2009.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2009. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan (Planning)
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. SIKLUS I

Siklus I dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan II), RPP I dan RPP II terlampir. Pada RPP I dilakukan untuk mencapai dua indikator. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama adalah menjelaskan arti perilaku setia kawan, dan menunjukkan contoh-contoh perilaku setia kawan. Sedangkan RPP 2 dilakukan untuk mencapai satu indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah menyebutkan manfaat sikap setia kawan.

2. SIKLUS II

Siklus II dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan II), RPP I dan II terlampir. Pada RPP I dilakukan untuk mencapai dua indikator. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama adalah menjelaskan arti perilaku kerja keras, dan menunjukkan contoh-contoh perilaku kerja keras. Sedangkan RPP 2 dilakukan untuk mencapai satu indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah menyebutkan keuntungan perilaku kerja keras.

3. SIKLUS III

Siklus III dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan II), RPP I dan II terlampir. Pada RPP I dilakukan untuk mencapai satu indikator. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama adalah menjelaskan cara menyayangi hewan yang benar. Sedangkan RPP 2 dilakukan untuk mencapai satu indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah menjelaskan cara menyayangi lingkungan.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan siklus I, II dan Siklus III adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 3 kompetensi dasar yaitu :
 - a) Menampilkan perilaku setia kawan
 - b) Menampilkan perilaku kerja keras
 - c) Menampilkan perilaku penyayang
- 2) Guru menyiapkan beberapa pernyataan yang akan dipakai untuk menilai siswa.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 2) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- 3) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 4) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- 6) Guru meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun yang diobservasi atau diamati dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang diperoleh melalui lembar observasi.

- 3) Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana sekolah.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

E. Observasi Dan Refleksi

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar Pada Siswa Kelas III. A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

² Suharsimi Arikunto, *Lo.Cit*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang berada di dusun karangan tinggi desa Kuapan. Desa Kuapan mempunyai 2 SD yaitu SD Negeri 009 dan SD Negeri 010 Kuapan yang berada di dusun Kuapan. SD Negeri 009 Kuapan berdiri pada tahun 1961 yang pada mulanya berada di Kecamatan Kampar yang namanya dahulu SD Negeri 003 Kampar dengan kepala sekolah Bapak Saleh. Oleh karena pesatnya perkembangan masyarakat di daerah tersebut, pada tahun 1990 Kecamatan Kampar dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar dan Kecamatan Tambang.

SD Negeri 030 Kampar berada di wilayah Kecamatan Tambang dengan perubahan nama yaitu SD Negeri 009 Kuapan dengan kepala sekolah Bapak Anishar yang memimpin sampai tahun 2004.¹

Pada tahun 2004 sampai 2006 SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Marulis, kemudian pada tahun 2006 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Marzai Ahmad S. Pd. I., yang pada awalnya sebagai seorang guru Agama Islam di SDN 009 Kuapan dari tahun 1987 sampai tahun 2000. SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

¹ TU SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang

merupakan induk dari SDN 010 Kuapan, dimana tempat guru-guru mengadakan KKG untuk meningkatkan mutu dan ilmu pengetahuan.

Pada umumnya guru SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berasal dari desa Kuapan, Desa Koto Perambahan dan desa Kampar, yaitu desa-desa tetangga dari desa kuapan.

Adapun SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, setelah diadakan Akreditasi oleh Dispora Kabupaten Kampar pada tahun 2007, maka hasil penilaiannya termasuk baik.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun Visi SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dibidang prestasi belajar
- 2) Unggul dibidang akhlak
- 3) Taat menjalankan ibadah
- 4) Berprestasi dibidang olah raga dan kesenian²

b. Misi

Adapun Misi SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran

² TU SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang

- 3) Membiasakan siswa untuk gemar menjalankan ibadah dan berbudi pekerti yang baik.
- 4) Membina dan melatih olah raga dan kesenian.
- 5) Menumbuhkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah.³

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

guru yang mengajar pada SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagian besar adalah guru-guru yang diangkat oleh pemerintahan pusat (PNS) sebanyak 12 orang, dan guru kontrak sebanyak 4 orang serta guru honor komite sekolah sebanyak 3 orang, untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut :

³ TU SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 009 KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	Marzai Ahamad, S. Pd I	19561203 197802 1 004	Laki-Laki	Kepala Sekolah	PNS
2	Zahera	19550604 197510 2 001	Perempuan	Guru Bidang Studi	PNS
3	H. Rosma, S. Pd I	19541225 198101 2 001	Perempuan	Guru Agama	PNS
4	Deer	19591231 198210 1 008	Laki-Laki	Wali Kelas II	PNS
5	Syamsimar	19611006 198210 2 003	Perempuan	Wali Kelas I	PNS
6	Misalim	19610101 198807 1 001	Laki-Laki	Guru Penjas	PNS
7	Rosmainar, S. Pd, sd	19660415 199810 2 001	Perempuan	Wali Kelas VI	PNS
8	Khairunas	19681231 200060 2 001	Laki-Laki	Guru Bidang Studi	PNS
9	Damhuri	19561231 198812 1 003	Laki-Laki	Penjaga Sekolah	PNS
10	Faridah, A. Ma, Pd	19691209 200801 2 007	Perempuan	Wali Kelas V	PNS
11	Muzdhalifah, A. Ma	19820104 200801 2 007	Perempuan	Wali Kelas IV A	PNS
12	Linda Elvi Yanti, A. Ma	19811103 200801 2 014	Perempuan	Wali Kelas III B	PNS
13	Efendi Darussalam	-	Laki-Laki	Wali Kelas IV B	Guru Bantu Daerah
14	Nuraisyah	-	Perempuan	Guru Bahasa Inggris	Guru Bantu Daerah
15	Astomo Ardi	-	Laki-Laki	Guru Penjas	Guru Bantu Provinsi
16	Elvi Tuti. N	-	Perempuan	Wali Kelas III A	Guru Bantu Provinsi
17	Abdul Rahim, A. Ma	-	Laki-Laki	Guru Bidang Studi	Guru Hohor Komite
18	Rina Liza. D	-	Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Hohor Komite
19	Mariama	-	Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Hohor Komite

Sumber Data : SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 009 KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	17	31
2	II	14	12	26
3	III a	12	7	19
4	III b	12	5	17
5	IV a	13	8	21
6	IV b	13	7	20
7	V	14	16	30
8	VI	14	18	32
Total	8	92	90	196

Sumber Data : SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 009 KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Toilet	2	Baik
7	Ruang Belajar	8	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik

Sumber Data : SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berisikan mata pelajaran sebagai berikut :

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) PPKn
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) IPA / Sains
- f) IPS
- g) Bahasa Inggris
- h) Arab Melayu
- i) KTK
- j) Kebudayaan Daerah

Penelitian ini menggunakan Pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang dilaksanakan pada siswa Kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 3 siklus dengan materi seperti dalam RPP (lampiran 2). Penelitian dilakukan bersama observer guru kelas IVB SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan terhadap 3 aspek yaitu aktivitas penggunaan Pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran 5). dan motivasi belajar siswa juga diperoleh melalui lembar observasi. Penelitian ini dilakukan 3 siklus seperti dipaparkan berikut ini:

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 April 2009, dan pertemuan kedua tanggal 28 April 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah setia kawan, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Sedangkan kompetensi

dasar yang akan dicapai adalah siswa mampu menampilkan perilaku setia kawan dan kerja keras serta mampu menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan dan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (Observasi)

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.4.

**AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
PADA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.		
2	Membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.		
3	Membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.		
4	Meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.		
5	Meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.		
6	Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya		
	Jumlah	2	4
	Rata-rata (%)	33,3	66,7

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.4, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat terlihat dari persentase alternatif “Ya” yang diperoleh, dimana pada kategori ini diperoleh persentase sebesar 33,3% atau dapat dikatakan tidak baik.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat kelemahan- kelemahan diantaranya pada aspek yaitu :

- a) Membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melakukannya.
- b) Meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melakukannya.
- c) Meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melakukannya.
- d) Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. demikian seterusnya. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melakukannya.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktifitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5.

**AKTIVITAS SISWA DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
PADA SIKLUS I**

NO	Kode Sampel	Siklus I				Total	
		Ya	%	Tidak	%	Siswa	%
1	Siswa mencatat topik-topik penting dalam pembelajaran	10	52.6	9	47.4	19	100.0
2	Siswa membentuk dua lingkaran (lingkaran kecil dan lingkaran besar) dengan cepat dan benar	10	52.6	9	47.4	19	100.0
3	Setelah lingkaran terbentuk, siswa berada pada posisi berhadapan dan berpasangan dengan benar	10	52.6	9	47.4	19	100.0
4	Siswa saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran	7	36.8	12	63.2	19	100.0
5	Siswa memutar lingkaran searah jarum jam dengan cepat dan teratur, dan menemukan pasangan barunya	11	57.9	8	42.1	19	100.0
6	Siswa yang berada di lingkaran besar membagi informasi ke siswa yang berada di lingkaran kecil dengan baik	9	47.4	10	52.6	19	100.0
Jumlah		57	300.0	57	300.0	114	600.0
Rata-rata		10	50.0	10	50.0	19	100.0

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.5 diketahui bahwa aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase dengan alternatif “Ya” sebesar 50%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada Bab III maka aktivitas siswa tergolong kurang baik, karena persentase 50% berada pada rentang 40 – 55% atau dapat dikatakan “kurang baik”. Sedangkan rincian aktifitas siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa memperhatikan topik-topik penting dalam materi pelajaran yang diberikan guru. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya ada 52,6%, sedangkan yang tidak ada 47,4% siswa.
- b) Siswa berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya ada 52,6%, sedangkan yang tidak ada 47,4% siswa.
- c) Siswa membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya ada 52,6%, sedangkan yang tidak ada 47,4% siswa.
- d) Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya ada 36,8%, sedangkan yang tidak ada 63,2% siswa.
- e) Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya ada 57,9%, sedangkan yang tidak ada 42,1% siswa.
- f) Siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya ada 47,4%, sedangkan yang tidak ada 52,6% siswa.

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru dan siswa sedikit banyaknya mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelas hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6.

**Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Siklus I**

NO	Kode Sampel	Siklus I				Total	
		Ya	%	Tidak	%	Siswa	%
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal	11	57,9	8	42,1	19	100,0
2	Adanya kegembiraan murid dalam belajar	12	63,2	7	36,8	19	100,0
3	Murid tak pernah mengeluh	11	57,9	8	42,1	19	100,0
4	Murid tidak pernah putus asa	13	68,4	6	31,6	19	100,0
5	Murid belajar dengan serius	12	63,2	7	36,8	19	100,0
6	Memperhatikan penjelasan guru	11	57,9	8	42,1	19	100,0
Jumlah		70	368,4	44	231,6	114	600,0
Rata-rata		12	61,4	7	38,6	19	100,0

Sumber: Data Hasil Observasi 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.6 diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase sebesar 61,4%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada Bab III maka motivasi belajar siswa dapat dikatakan cukup, karena persentase 61,4% berada pada rentang 56 – 75%.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7.

Rekapitulasi Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Siklus I

NO	Siklus	Indikator Motivasi Belajar						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Pertama	11	12	11	13	12	11	70
	Rata-rata (%)	57,9%	63,2%	57,9%	68,4%	63,2%	57,9%	61,4%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel di atas, diperoleh rincian motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang siswa atau (57,9%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- b) Adanya kegembiraan siswa dalam belajar. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang siswa atau (63,2%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- c) Siswa tak pernah mengeluh. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang siswa atau (57,9%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- d) Siswa tidak pernah putus asa. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang siswa atau (68,4%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- e) Siswa belajar dengan serius. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang siswa atau (63,2%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- f) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang siswa atau (57,9%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.

Walaupun motivasi belajar siswa memperoleh skor tinggi, namun rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 61,4%. Dengan demikian indikator keberhasilan siswa belum mencapai 76%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I sudah memperoleh skor 70 dengan kategori tinggi karena berada pada rentang 58 – 86. Namun rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 61,4%, artinya keberhasilan siswa belum mencapai 76%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melakukannya dengan baik.
- 2) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melaksanakannya.
- 3) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melakukannya dengan baik.

- 4) Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya. Setelah diamati pada aspek ini guru tidak dapat melaksanakannya.

Untuk itu, agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih meningkat lagi, maka perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam 2 x pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 19 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit).

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi kerja keras. Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan adalah: 1) siswa mampu menampilkan perilaku setia kawan dan kerja keras, dan 2) siswa mampu menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan dan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan

dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada Siklus II dapat disajikan dibawah ini.

b. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada Siklus II dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.8.

AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.		
2	Membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.		
3	Membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan <u>siswa yang berada di lingkaran dalam.</u>		
4	Meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang <u>bersamaan.</u>		
5	Meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan <u>pasangan baru untuk berbagi.</u>		
6	Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang <u>membagi informasi. demikian seterusnya</u>		
	Jumlah	4	2
	Rata-rata (%)	66.7	33.3

Sumber: Data Hasil Observasi 2009.

Data yang diperoleh dari tabel IV.8 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat terlihat pada jumlah persentase alternatif “Ya” yang diperoleh guru. Karena persentase 66,7% berada pada rentang 56 – 75%. Dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi, ada 2 jenis aktivitas yang tidak dapat dilaksanakan guru. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II adalah:

- a) Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran. Pada aspek ini dapat dilaksanakan oleh guru.
- b) Membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Pada aspek ini dapat dilaksanakan oleh guru.
- c) Membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. Pada aspek ini dapat dilaksanakan oleh guru.
- d) Meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini tidak dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik.
- e) Meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah

putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi. Pada aspek ini dapat dilaksanakan oleh guru.

- f) Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya. Pada aspek ini tidak dapat dilaksanakan oleh guru.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9.

AKTIVITAS SISWA DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR PADA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Siklus II				Total	
		Ya	%	Tidak	%	Siswa	%
1	Siswa mencatat topik-topik penting dalam pembelajaran	15	78,9	4	21,1	19	100,0
2	Siswa membentuk dua lingkaran (lingkaran kecil dan lingkaran besar) dengan cepat dan benar	13	68,4	6	31,6	19	100,0
3	Setelah lingkaran terbentuk, siswa berada pada posisi berhadapan dan berpasangan dengan benar	16	84,2	3	15,8	19	100,0
4	Siswa saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran	11	57,9	8	42,1	19	100,0
5	Siswa memutar lingkaran searah jarum jam dengan cepat dan teratur, dan menemukan pasangan barunya	13	68,4	6	31,6	19	100,0
6	Siswa yang berada di lingkaran besar membagi informasi ke siswa yang berada di lingkaran kecil dengan baik	11	57,9	8	42,1	19	100,0
Jumlah		79	415,8	35	184,2	114	600,0
Rata-rata		13	69,3	6	30,7	19	100,0

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh bahwa aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 69,3%. Berdasarkan rentang skor yang

dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa tergolong cukup, karena berada pada rentang 56 – 75%. Secara rinci aktivitas siswa pada siklus II adalah:

- a) Siswa mencatat topik-topik penting dalam pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 15 orang atau 78,9% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak ada 21,1% siswa
- b) Siswa membentuk dua lingkaran (lingkaran kecil dan lingkaran besar) dengan cepat dan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 13 orang atau 68,4% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak ada 31,6% siswa
- c) Setelah lingkaran terbentuk, siswa berada pada posisi berhadapan dan berpasangan dengan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 16 orang atau 84,2% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak ada 15,8% siswa
- d) Siswa saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 11 orang atau 57,9% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak ada 42,1% siswa
- e) Siswa memutar lingkaran searah jarum jam dengan cepat dan teratur, dan menemukan pasangan barunya. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 13 orang atau 68,4% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak ada 31,6% siswa
- f) Siswa yang berada di lingkaran besar membagi informasi ke siswa yang berada di lingkaran kecil dengan baik. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 11 orang atau 57,9% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak ada 42,1% siswa.

Setelah seluruh proses tindakan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diketahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan disajikan seperti tabel berikut.

Tabel IV. 10.

**MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS IIIA SD NEGERI 009 KUAPAN
(SIKLUS II)**

NO	Kode Sampel	Siklus II				Total	
		Ya	%	Tidak	%	Siswa	%
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal	14	73,7	5	26,3	19	100,0
2	Adanya kegembiraan murid dalam belajar	14	73,7	5	26,3	19	100,0
3	Murid tak pernah mengeluh	15	78,9	4	21,1	19	100,0
4	Murid tidak pernah putus asa	15	78,9	4	21,1	19	100,0
5	Murid belajar dengan serius	14	73,7	5	26,3	19	100,0
6	Memperhatikan penjelasan guru	11	57,9	8	42,1	19	100,0
Jumlah		83	436,8	31	163,2	114	600,0
Rata-rata		14	72,8	5	27,2	19	100,0

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.10 diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal pada siklus II memperoleh persentase sebesar 72,8%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada Bab III maka motivasi belajar siswa masih dikatakan cukup, karena persentase 72,8% berada pada rentang 56 – 75%.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.11.

Rekapitulasi Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Siklus II

NO	Siklus	Indikator Motivasi Belajar						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Kedua	14	14	15	15	14	11	83
	Rata-rata (%)	73,7%	73,7%	78,9%	78,9%	73,7%	57,9%	72,8%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel di atas, diperoleh rincian motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini, terdapat pada 14 orang siswa atau (73,7%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- b) Adanya kegembiraan siswa dalam belajar. Pada aspek ini, terdapat pada 14 orang siswa atau (73,7%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- c) Siswa tak pernah mengeluh. Pada aspek ini, terdapat pada 15 orang siswa atau (78,9%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- d) Siswa tidak pernah putus asa. Pada aspek ini, terdapat pada 15 orang siswa atau (78,9%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- e) Siswa belajar dengan serius. Pada aspek ini, terdapat pada 14 orang siswa atau (73,7%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- f) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang siswa atau (57,9%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.

Walaupun motivasi belajar siswa memperoleh skor tinggi, namun rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 72,8%. Dengan demikian indikator keberhasilan siswa belum mencapai 76%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II sudah memperoleh skor 83 dengan kategori tinggi karena berada pada rentang 58 – 86. Walaupun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Namun rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II masih 72,8%, artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang masih belum telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

1. Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini tidak dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik
2. Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya. Pada aspek ini tidak dapat dilaksanakan oleh guru

Berdasarkan refleksi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena persentase keberhasilan yang diperoleh masih di bawah 75,0%. Proses pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dikatakan berhasil jika guru berhasil melaksanakan seluruh tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus Ketiga berlangsung dalam 2 x pertemuan yaitu pada tanggal 26 Mei dan 2 Juni 2009. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi kerja keras. Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan adalah: 1) siswa mampu menampilkan perilaku setia kawan dan kerja keras, dan 2) siswa mampu menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan dan lingkungan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada Siklus III dapat disajikan dibawah ini.

b. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus III pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.12.

**AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
PADA SIKLUS III**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.		
2	Membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.		
3	Membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.		
4	Meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.		
5	Meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.		
6	Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya		
	Jumlah	6	0
	Rata-rata (%)	100.0	0

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Data yang diperoleh dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh oleh guru yaitu 100% atau dengan kategori nilai baik. Karena rata-rata persentase 100% berada pada rentang 76 – 100%. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus III adalah:

- a) Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran. Pada aspek ini dapat terlaksana oleh guru.

- b) Membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Pada aspek ini dapat terlaksana oleh guru.
- c) Membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. Pada aspek ini dapat terlaksana oleh guru.
- d) Meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini dapat terlaksana oleh guru.
- e) Meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi. Pada aspek ini dapat terlaksana oleh guru.
- f) Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Pada aspek ini dapat terlaksana oleh guru.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru akan berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Sebelum melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus III, peneliti akan menyajikan peningkatan aktivitas siswa pada siklus III seperti pada tabel IV.13 berikut:

Tabel IV.13.

**AKTIVITAS SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
PADA SIKLUS III**

NO	Kode Sampel	Siklus III				Total	
		Ya	%	Tidak	%	Siswa	%
1	Siswa mencatat topik-topik penting dalam pembelajaran	17	89,5	2	10,5	19	100,0
2	Siswa membentuk dua lingkaran (lingkaran kecil dan lingkaran besar) dengan cepat dan benar	17	89,5	2	10,5	19	100,0
3	Setelah lingkaran terbentuk, siswa berada pada posisi berhadapan dan berpasangan dengan benar	17	89,5	2	10,5	19	100,0
4	Siswa saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran	15	78,9	4	21,1	19	100,0
5	Siswa memutar lingkaran searah jarum jam dengan cepat dan teratur, dan menemukan pasangan barunya	15	78,9	4	21,1	19	100,0
6	Siswa yang berada di lingkaran besar membagi informasi ke siswa yang berada di lingkaran kecil dengan baik	15	78,9	4	21,1	19	100,0
Jumlah		96	505,3	18	94,7	114	600,0
Rata-rata		16	84,2	3	15,8	19	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus III memperoleh persentase sebesar 84,2%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa dapat dikatakan baik, karena berada pada rentang 76 – 100%. Secara rinci aktivitas siswa pada siklus III adalah:

- a) Siswa mencatat topik-topik penting dalam pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang dapat melaksanakan aktivitas sebanyak 17 orang atau 89,5% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak sebesar 10,5% siswa
- b) Siswa membentuk dua lingkaran (lingkaran kecil dan lingkaran besar) dengan cepat dan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya

sebanyak 17 orang atau 89,5% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak sebesar 10,5% siswa.

- c) Setelah lingkaran terbentuk, siswa berada pada posisi berhadapan dan berpasangan dengan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 17 orang atau 89,5% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak sebesar 10,5% siswa
- d) Siswa saling berbagi informasi tentang materi pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 15 orang atau 78,9% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak sebesar 21,1% siswa.
- e) Siswa memutar lingkaran searah jarum jam dengan cepat dan teratur, dan menemukan pasangan barunya. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 15 orang atau 78,9% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak sebesar 21,1% siswa.
- f) Siswa yang berada di lingkaran besar membagi informasi ke siswa yang berada di lingkaran kecil dengan baik. Pada aspek ini siswa yang melaksanakannya sebanyak 15 orang atau 78,9% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan yang tidak sebesar 21,1% siswa.

Setelah seluruh proses tindakan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diketahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan disajikan seperti tabel berikut.

Tabel IV. 14.

**MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS IIIA SD NEGERI 009 KUAPAN
PADA SIKLUS III**

NO	Kode Sampel	Siklus III				Total	
		Ya	%	Tidak	%	Siswa	%
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal	17	89,5	2	10,5	19	100,0
2	Adanya kegembiraan murid dalam belajar	17	89,5	2	10,5	19	100,0
3	Murid tak pernah mengeluh	17	89,5	2	10,5	19	100,0
4	Murid tidak pernah putus asa	17	89,5	2	10,5	19	100,0
5	Murid belajar dengan serius	15	78,9	4	21,1	19	100,0
6	Memperhatikan penjelasan guru	15	78,9	4	21,1	19	100,0
Jumlah		98	515,8	16	84,2	114	600,0
Rata-rata		16	86,0	3	14,0	19	100,0

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.14 diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal pada siklus III memperoleh persentase sebesar 86,%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada Bab III maka motivasi belajar siswa dapat dikatakan baik, karena persentase 86,% berada pada rentang 76 – 100%.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.15.

Rekapitulasi Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Siklus III

NO	Siklus	Indikator Motivasi Belajar						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Ketiga	17	17	17	17	15	15	98
	Rata-rata (%)	89,5%	89,5%	89,5%	89,5%	78,9%	78,9%	86,0%

Keterangan indikator motivasi belajar siswa:

- a) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini, terdapat pada 17 orang siswa atau (89,5%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- b) Adanya kegembiraan siswa dalam belajar. Pada aspek ini, terdapat pada 17 orang siswa atau (89,5%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- c) Siswa tak pernah mengeluh. Pada aspek ini, terdapat pada 17 orang siswa atau (89,5%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- d) Siswa tidak pernah putus asa. Pada aspek ini, terdapat pada 17 orang siswa atau (89,5%) dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- e) Siswa belajar dengan serius. Pada aspek ini terdapat 15 orang siswa atau 78,9% dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- f) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini terdapat 15 orang siswa atau 78,9% dari 19 orang jumlah siswa yang termotivasi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus III diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam telah mencapai Kriteria Keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75% dengan persentase 86,0%. Untuk itu penulis tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

3) Refleksi Siklus III

Jika diperhatikan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus ketiga, bahwa motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan jika dibanding dengan siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dan kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas guru sangat berpengaruh pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas siswa semakin optimal terlaksana, maka motivasi belajar siswa akan menjadi semakin baik.

Jika ditinjau dari aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan II, dimana pada siklus I diperoleh skor secara klasikal 57 dengan kategori rendah dan pada siklus II diperoleh skor secara klasikal adalah 79 atau dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III diperoleh skor 96 atau dengan kategori sangat tinggi. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase motivasi belajar yang ditunjukkan siswa pada siklus III, dimana pada siklus ini diperoleh persentase 86,0%. Oleh karena itu, tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya, karena persentase yang diperoleh telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75,0%.

C. Pembahasan

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus II, menyebabkan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan atau sebelum menerapkan Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil

lingkaran besar, ke siklus I dan ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi motivasi belajar belajar siswa dibawah ini.

Tabel IV. 16.

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III**

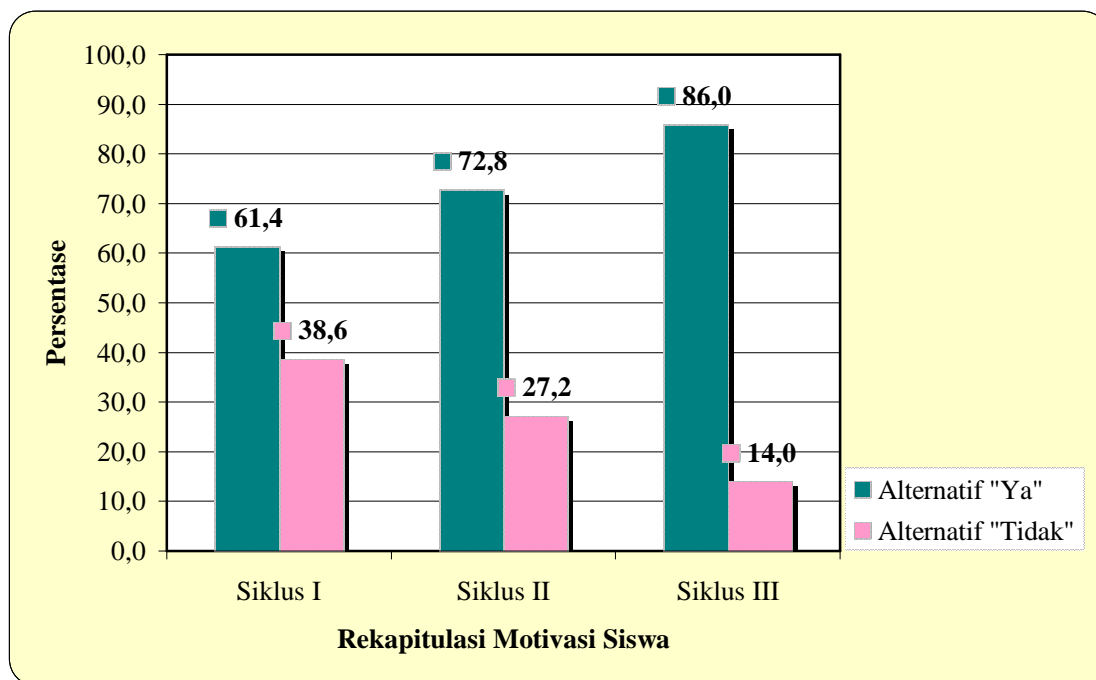
NO	Pembelajaran	Alternatif "Ya"		Alternatif "Tidak"	
		Jumlah	Rata-rata (%)	Jumlah	Rata-rata (%)
1	Siklus I	12	61,4	7	38,6
2	Siklus II	14	72,8	5	27,2
3	Siklus III	16	86,0	3	14,0
Jumlah		42	220	15	80
Rata-rata		14	73,4	5	26,6

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Perbandingan antara motivasi belajar antara siklus I, siklus II dan Siklus III, juga ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 1

**Histogram Perbandingan Motivasi Belajar Siswa
(Siklus I, Siklus II dan Siklus III)**



Sumber : Hasil Observasi, 2009

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I, Siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008 – 2009.

Keadaan di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anita Lie sebelumnya bahwa model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar memiliki keunggulan berupa adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Lingkaran kecil lingkaran besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik, terutama oleh anak-anak.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan membuat proses pembelajaran lebih efektif, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat **"diterima"**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, bahwa meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase sebesar 61,4% yang berada pada rentang 56 – 75% atau dikatakan cukup atau dengan kata lain ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.
2. Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan persentase sebesar 72,8% dengan kategori masih cukup. Walaupun motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, namun persentase masih diperoleh 72,8%, artinya motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%.
3. Pada siklus III motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 86,0% atau dapat dikatakan baik. Artinya motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, Minimal 76%. Untuk itu, penulis tidak akan melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa yang diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IIIA SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Selalu mengingatkan siswa agar lebih menguasai materi dan pentingnya motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperative Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*: Bandung Pustaka Setia 2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: 2008
- Isjoni, *cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*, Jakarta: Alfabeta, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

_____, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. :
Rineka Cipta, 1998

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.2004

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana, 2007.